

PERAN KEPALA DESA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA PASIR BELENGKONG KECAMATAN PASIR BELENGKONG KABUPATEN PASER

Akhmad Pauzi¹ H.Achmad Djumlani², Cathas Teguh Prakoso³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala desa dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di Desa Paser Belengkong, untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di desa Desa Paser Belengkong, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja yang ada di Desa Paser Belengkong dan mengetahui faktor-faktor yang menghambatnya peran kepala desa dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Paser Belengkong Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, menentukan dan menginterpretasikan kondisi yang saat ini terjadi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer terdiri dari wawancara kepada kepala desa, ketua RT, tokoh agama dan masyarakat dan data skunder terdiri dari dokumen-dokumen dan buku-buku ilmiah. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Paser Belengkong Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser adapaun cara mengatasinya adalah dengan cara berkoordinasi kepada Masyarakat, Ketua RT dan pihak Kepolisian dengan mengadakan patroli keliling di tempat yang rawan melakukan kenakalan, memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang kenakalan remaja dan memberikan pembinaan berupa kunjungan kerumah yang terlibat kenakalan remaja untuk memberikan teguran lisan. bentuk kenakalan remaja di Desa Paser Belengkong antara lain, merokok, minum-minuman keras, oplosan komix, menghirup lem pox. Tempat yang biasa di jadikan tongkrongan adalah kuburan muslim. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Desa Paser Belengkong lemahnya kontrol diri dalam bergaulan dengan teman bermain yang keliru kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email:

lingkungan masyarakat, kurangnya sarana penyalur waktu senggang, pengaruh perkembangan teknologi. Adapun penghambat peran kepala desa adalah kurangnya dana dalam mengadakan sosialisasi ataupun penyuluhan, masyarakat yang kurang antusias dalam membantu dan menjaga untuk mengatasi kenakalan remaja, kurangnya keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam mengadakan kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan tentang kenakalan remaja.

Kata Kunci : Peran, Kenakalan Remaja, Kepala Desa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok yang rentan terlibat dalam penyimpangan perilaku. Hal ini kurang lebih dikarenakan usia remaja yang merupakan usia pencarian jati diri dan mudah terpengaruh. Remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke usia dewasa. Pada masa ini remaja sering merasa gelisah, tidak tenang, yang terjadi akibat kesenjangan keinginan dan kemampuan. masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan masa tertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun (Zakiah Daradjat;1983).

Kemudian Menurut wawancara Kepala Desa, Ketua RT dan sebagian masyarakat, bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di Desa Paser Belengkong antara lain

1. Perbuatan mencuri
2. Minum-minuman keras
3. Oplosan komic
4. Lem pox
5. Pil distro
6. Merokok

Di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser ada beberapa tempat yang biasa digunakan oleh para remaja untuk melakukan aktivitas berkumpul. Dalam observasi Salah satu tempat yang biasa mereka gunakan adalah di tempat jalanan menuju makam raja raja, di tepian sungai dan di area pasar. Berikut ini data kenakalan yang melibatkan remaja di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser.

Di lihat dari bentuk-bentuk Kenakalan remaja dan hasil wawancara di Desa Paser Belengkong ini ada beberapa yang mengakibatkan kenakalan itu terjadi antara lain lemahnya kontrol diri dan kurangnya kasih sayang dan

perhatian orang tua, pengaruh perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan baik dan pengaruh teman sebaya yang keliru.

Membicarakan tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja tidak terlepas dari peran kepala desa yang merupakan aparat pemerintahan desa yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan desa. Kepala desa tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran dan jalannya teknis pemerintahan desa akan tetapi juga bertanggung jawab dan dapat bertindak cepat, tepat dan tanggap, dalam memecahkan permasalahan yang ada lingkungan desa, sehingga dapat terwujudnya kondisi dan situasi serta keamanan dan ketertiban di desa yang dipimpinnya. Peran kepala desa tidak akan berjalan efektif jika masyarakat tidak mendukung peran kepala desa dalam mengatasi kenakalan.

Berdasarkan penjelasan wewenang kepala desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 pada poin enam dan tujuh menjelaskan adanya peranan kepala desa dalam hal keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam UU No. 6 Tahun 2014 pada poin enam disebutkan bahwa adanya wewenang dari kepala desa dalam membina kehidupan masyarakat desa. Dan poin yang ketujuh yang berisi bahwa kepala desa memiliki wewenang dalam membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan adanya peran kepala desa dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban desa yang dipimpinnya sehingga tercipta rasa aman dan tentram bagi warganya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Desa dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser?
2. Apa saja faktor yang menghambat kepala desa dalam menjalankan perannya dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis peran Kepala Desa dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser?
2. Untuk mengidentifikasi penghambat Peran Kepala Desa dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser?

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori

yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada dilapangan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi Kepala Desa Dalam Hal Ini Desa Paser Belengkong Kabupaten Paser.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Malaya S.P. Hasibuan (2005:43) menyatakan “Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk me ngerjakan sebagai dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan” Menurut Bafadal (2004) bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, dan menuntun orang lain dalam proses kerja agar berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Syarat-Syarat Kepemimpinan

Kartono(2009), mengatakan bahwa persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

1. Kekuasaan, yaitu otoritas dan legelitas yang memberikan kewenangan kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
2. Kelebihan, keunggulan, keutamaan sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
3. Kemampuan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan atau keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa..

Fungsi Kepemimpinan

Menurut Hadari Nawawi (2005), fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan berada diluar situasi itu.

Peran Kepemimpinan

Menurut Oemar Hamalik (2005:166) ada 5 (lima) hal yang perlu diperhatikan agar pemimpin dapat berperan baik didalam organisasi yang dipimpinnnya. Meliputi :

1. Peran sebagai katalisator

Seorang pemimpin harus menumbuhkan pemahaman dan kesadaran orang-orang yang dipimpinnnya, agar tindakan yang dilakukan dapat bermanfaat untuk kepentingan semua anggota organisasi. Para anggota merasa bahwa hasil kerja pimpinnnya tidak semata-mata menguntungkan

dirinya, tetapi menguntungkan semua anggota organisasi secara keseluruhan. Maka pemimpin harus melaksanakan tugas :

- a. Melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh kelompok, baik masalah intern maupun masalah ekstern.
- b. Merumuskan masalah yang paling penting dan masalah yang sangat sering terjadi dan dihadapi oleh anggota kelompok.
- c. Merumuskan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah dan mencari berbagai alternatif pemecahannya.

2. Peran sebagai Fasilitator

Seorang pemimpin harus dapat mendorong dan menumbuhkan kesadaran para kelompok di suatu organisasi yang dipimpinnya supaya melakukan perubahan yang diharapkan untuk meningkatkan perkembangan suatu organisasinya. Pemimpin harus dapat memberikan berbagai kemudahan bagi para kelompoknya dengan cara :

- a. Mengorganisasikan kegiatan para kelompok untuk memudahkan organisasi mencapai tujuannya.
- b. Membuat keputusan yang mengacu kepada penyusunan skala prioritas tugas-tugas yang hendak dikerjakan oleh organisasi dan para kelompoknya.

3. Peran sebagai pemecah masalah

Seorang pemimpin harus mampu bertindak cepat, tepat, dan tanggap permasalahan yang dihadapi oleh organisasi, dan berusaha memecahkan masalah tersebut dengan secepat-cepatnya. Pemimpin harus mampu menentukan saat dan bentuk pemberian bantuan kepada anggota atau kelompok, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan setiap gerak langkah yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

4. Peran sebagai penghubung sumber

Seorang pemimpin harus dapat mencari sumber-sumber yang berkenaan dengan kondisi dan kebutuhan organisasi. Dengan sumber-sumber tersebut, pemimpin dapat membantu organisasi atau kelompok untuk mengetahui cara-cara pendekatan yang dapat dilakukan untuk memperoleh bantuan yang diperlukan dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

5. Peran sebagai komunikator

Seorang pemimpin harus dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain, yang kemudian disampaikan kepada orang lain, yang kemudian disampaikan kepada orang lain secara berlanjut. Bentuk komunikasi harus dilakukan secara dua arah supaya gagasan yang disampaikan dapat dibahas secara luas, yang mencakup para pelaksana dan khalayak sasaran perlu menguasai teknik berkomunikasi secara efektif.

Tipe-tipe Kepemimpinan

menurut Kartono (2009: 80-87) yaitu :

1. Tipe Kharismatis

2. Tipe Paternalistis
3. Tipe Militeristis
4. Tipe Otokratis
5. Tipe *Laissez Faire*
6. Tipe Populistis
7. Tipe Administratif
8. Tipe Demokratis

Pengertian Masalah Sosial

Menurut Soerjono Soekarto (2007) , masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian yang terjadi antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, dimana ketidaksesuaian tersebut dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial masyarakat. Menurut Soetomo (1995), masalah sosial adalah sebagian suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat.

Klasifikasi Masalah Sosial

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Setiadi Dan Kolip, 2010;51) membuat beberapa kriteria masalah sosial antara lain:

1. Faktor ekonomi terdapat masalah kemiskinan, yang dalam hal ini kemiskinan di bedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan struktur dan kemiskinan absolut
2. faktor biologis yang didalamnya terdapat persoalan yang harus dipecahkan seperti masalah endemis atau penyakit menular sebagaimana terjadi dewasa ini, yaitu kasus flu burung, virus SARS, HIV, dan penyakit kelamin yang menyerang di beberapa daerah
3. faktor psikologis seperti depresi, stres, gangguan jiwa, gila, tekanan batin dan bunuh diri
4. Masalah sosial dari faktor kebudayaan seperti perceraian, masalah kriminal, pecehan seksual, kenakalan remaja, konflik ras, dan krisis moneter

Pengertian Remaja

Menurut piaget (dalam Santrock, 2003), mengatakan bahwa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan hak, seperti kesamaan hak.

Batas Usia Remaja.

Hurlock (1999) mengatakan usia remaja adalah antara 13-21 tahun, yang dibagi dalam usia remaja awal yaitu 13-17 tahun dan remaja akhir 17-21 tahun.

Sedangkan Liang (dalam Gunarsa, 2004), mengatakan bahwa masa "*pubertie*" dibagi menjadi:

1. *Proe puberteit* lelaki: 13-14 tahun dan *Proe puberteit perempuan* : 12-14 tahun.
2. *Puberteit* lelaki: 14-18 tahun dan *puberteit perempuan* : 13-18 tahun.

3. *Adolescence* lelaki: 13-14 tahun dan *Adolescence perempuan* : 12-14 tahun.

Berdasarkan pernyataan di atas batas usia remaja adalah 15-18 tahun, Kartono (2003), menambahkan bahwa mayoritas remaja *delikuensi* biasanya berusia dibawah 21 tahun dan angka tertinggi tindak kenakalan remaja pada usia 15-18 tahun

Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2014:6) dalam bukunya "Patologi Sosial 2" menyatakan bahwa, Kenakalan remaja biasa disebut juga *juvenile delinquency*. *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, yang berarti anakanak, anak muda. Sedangkan *delinquent* berasal dari kata Latin "*delinquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan. Istilah ini mengandung pengertian tentang perilaku remaja yang menyimpang dari norma yang berlaku, hukum, adat istiadat, maupun yang menyangkut kehidupan masyarakat.

Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Jensen dalam (Sarwono, 2002), kenakalan remaja dapat digolongkan dalam bentuk:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain yaitu perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, sehingga harus melibatkan pihak yang berwajib, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, seperti permainan domino dan remi, perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain- lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti pelacuran, memakai dan menggunakan bahan narkotika bahkan hal yang dianggapnya ringan yakni minuman keras dan hubungan seks bebas.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos lalu bergelandangan sepanjang jalan dan kadang-kadang pergi ke pasar untuk bermain game atau playstation, kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa serta orang lain, mingsgat atau kabur dari rumah, membantah perintah orang tua dan sebagainya.

Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja

Menurut Santrock (2003:523) pemicu terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut.

1. Identitas, menurut Erikson kenakalan terjadi karena remaja gagal menemukan suatu identitas peran. Kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif.
2. Kontrol diri, kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Dalam hal ini remaja mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, namun gagal dalam

mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

3. Usia, munculnya tingkah laku antisosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja. Namun demikian, tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.
4. Jenis kelamin, anak laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku antisosial dari pada anak perempuan, walaupun anak perempuan lebih banyak yang kabur. Anak laki-laki lebih banyak melakukan tindakan kekerasan.
5. seperti ini sering kali memiliki sekolah yang sangat tidak memadai.

Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Sarwirini (2011:249) menyatakan banyak teori atau konsep yang dikemukakan dalam rangka mencari solusi upaya menanggulangi kenakalan anak. Pola-pola *prevensi*, *represif*, dan *kuratif* seharusnya diterapkan secara tepat sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pengertian Peran

Menurut Veitzhal Rivai (2006:148) mengatakan peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam sebuah organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan membawa harapan bagaimana penanggung peran perilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan seiring pekerjaan tersebut juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan.

Pengertian Desa

Menurut Roucek dan Warren (dalam Aripin,2010:78) yang mengemukakan mengenai pengertian desa yaitu desa sebagai bentuk yang diteruskan antara penduduk dengan lembaga mereka di wilayah tempat dimana mereka tinggal yakni di ladang-ladang yang berserak dan di kampung-kampung yang biasanya menjadi pusat segala aktifitas bersama masyarakat berhubungan satu dengan yang lain, bertukar jasa, tolong-menolong atau ikut serta dalam aktifitas-aktifitas sosial.

Soemarno dan Dardjosumardjono, 1984 : 25 Kepala desa adalah merupakan orang pertama yang mengemban tugas dan kewajiban yang berat, yaitu menyelenggarakan dan penanggung jawab yang utama dibidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dalam urusan pemerintahan desa, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan, ketentraman dan ketertiban sesuai dengan perundang-undanganyang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong-royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan desa

Definisi Konsepsional

Berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis merumuskan definisi konsepsional yang merupakan pembatasan terhadap penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan teori yang menjadi fokus dari penelitian.

Dari teori dan konsep tersebut maka penulis memberikan rumusan definisi konsepsional sebagai berikut “ peran ialah suatu perilaku seorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada keamanan dan ketertiban. kepala desa sebagai pemimpin didesa yang memiliki peran sebagai pendorong dan semangat masyarakat setempat, agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga sesuai apa yang diharapkan yaitu terjaganya stabilitas keamanan dan ketertiban di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Metode deskriptif kualitatif sebagai acuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi peran kepala desa dalam mengatasi kenakalan remaja. Alasan dipilihnya metode tersebut adalah metode kualitatif dapat memudahkan peneliti untuk mencari data penelitian agar sesuai dengan tujuan peneliti.

Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Desa dalam Berkoordinasi kepada Masyarakat, Ketua RT dan pihak Kepolisian
2. Peran Kepala Desa dalam memberikan penyuluhan dan sosialisasi
3. Peran Kepala Desa dalam memberikan pembinaan
4. Faktor Penghambat Peran Kepala Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Paser Belengkong

Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam usaha untuk memperoleh data yang diperlukan untuk pengolahan data, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Riset Pustaka (*Library Research*). Yaitu dengan mempelajari teori-teori dari literature-literatur atau buku-buku perpustakaan, catatan, bacaan lain agar dapat membantuk dalam penemuan masalah pemecahan dan menguji kebenaran dari hasil pemikiran.
2. Riset Lapangan (*Field Research*). Antara lain :
 - a. Observasi. Yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti.

- b. Wawancara. Yaitu mengadakan wawancara dengan beberapa informan untuk melengkapi keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi. Yaitu penulis mengumpulkan dokumen-dokumen, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berkaitan dengan skripsi ini.

Teknik Analisis Data

Adapun penjelasan dari gambar kecil interaktif tersebut sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah data pertama dan data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih, memfokuskan, menterjemahkan dengan membuat catatan mengubah data yang mentah yang dikumpulkan dalam penelitian ke dalam catatan yang di sortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat di buktikan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah menyusun informan dengan cara tertentu sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah ketiga meliputi langkah yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metologis, konfigurasi yang memungkinkan di prediksi hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pasir Belengkong telah mengalami beberapa kali penggantian kepala desa sesuai dengan aspirasi dan kondisi masyarakat setempat. Desa Pasir Belengkong dipimpin pertama kali oleh seorang kepala desa bernama dato dolong. Pemulaan tahun kepemimpinannya beliau tidak diketahui pasti, namun berdasarkan informasi lisan dari tokoh masyarakat bahwa masa kepemimpinan beliau berakhir pada tahun 1958. Selama jangka waktu 8 tahun sejak 1959 sampai dengan 1967 tampuk pemerintahan desa digantikan oleh H.Muhamad Jafar. Tahun 1968-1974 digantikan oleh Aji Ibrahim AM selama enam tahun. Tahun 1975-1977 di gantikan oleh M.Tahir Noor selama dua tahun. Tahun 1977-2002 Aji Ibrahim AM terpilih kembali untuk yang kedua kalinya menjabat menjadi kepala desa selama 25 tahun.

Pada masa jabatan Aji Ibrahim AM sebagai kepala desa, direncanakan penambahan warga desa melalui program transmigrasi swakarsa pengembangan desa potensial yang berasal dari Jawa Tengah sebanyak 50 kepala keluarga dan Nusa Tenggara Barat 50 kepala keluarga. Pada tahun 1995 warga transmigran yang berasal dari kedua propinsi tersebut ditempatkan didusun pembencengan sebanyak 100 kepala keluarga.

Pada tahun 2013 diselenggarakan pilkades secara demokrasi dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah kabupaten maka terpilihlah H. Abdulrauf AS sebagai kepala desa definitif. Pemilihan yang kedua H. Abdul Rauf terpilih kembali untuk jabatan yang kedua kalinya. Pada tahun kepemimpinan H. Abdul Rauf beliau mengundurkan diri karena mengikuti kontestan pemilu legeslatif dan beliau berhasil menjadi wakil rakyat pada posisi DPRD Kabupaten Paser. Dengan mengundurkan diri sebagai kepala desa sebelumnya maka bupati tahun 2013 mengangkat penjabat sementara kepala desa atas nama Tri Sastrawan.

Dengan terbitnya peraturan undang-undang nomor 6 tahun 2014 maka sistem pemilihan kepala desa diadakan secara demokratis maka pada bulan Desember 2016 diadakan pemilihan langsung pilkades dengan menghasilkan kepala desa definitif maka kewenangannya penuh secara administrasi dan sebagai pengguna anggaran untuk mengatur sistem pemerintah desa.

Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Paser Belengkong

Tempat yang biasa dijadikan tongkrongan adalah kuburan muslim dan bentuk kenakalan remaja di Desa Paser Belengkong antara lain oplosan komik, balap liar, alkohol, lem fox, obat pil distro dan merokok. Bentuk Kenakalan remaja tersebut adalah kecenderungan memiliki keinginan dan rasa penasaran yang tinggi kemudian dipengaruhi oleh teman-teman bermain.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Paser Belengkong

Salah satu penyebab terjadinya Kenakalan remaja yang dominan adalah teman bermain. Teman bermain mempunyai pengaruh besar dan berperan kuat dalam membentuk kepribadian anak. Di masa dewasa akan keingintahuan dan mencoba-coba dan meniru dengan teman yang lain dan ingin berusaha mendapatkan segala sesuatu yang dapat memuaskan yang tidak cukup di berikan oleh orang tua mereka, keluarga dan masyarakat sekitar.

Peran Kepala Desa dalam Berkoordinasi kepada Masyarakat, Ketua RT dan pihak Kepolisian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian menemukan fakta bahwa adanya koordinasi kepada pihak kepolisian, kenakalan remaja sudah sangat berkurang dari pada biasanya karena pihak kepolisian sering mengadakan patroli rutin bersama kepala desa dan ketua RT setempat, sehingga koordinasi dan komunikasi yang dilakukan antara Kepala Desa dengan bawahannya sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan kewajiban menurut UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat (4). Menjalin kerjasama dan koordinasi dengan seluruh pemangku didesa.

Menurut oemar hamalik(2005) ada 5 lima hal yang perlu diperhatikan agar pemimpin dapat berperan baik salah satunya adalah Seorang pemimpin harus dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain, yang kemudian disampaikan kepada orang lain, yang kemudian disampaikan kepada orang lain secara berlanjut. Bentuk komunikasi harus dilakukan secara dua arah supaya gagasan yang disampaikan dapat dibahas secara luas, yang mencakup para pelaksana dan khalayak sasaran perlu menguasai teknik berkomunikasi secara efektif.

Peran Kepala Desa Dalam Memberikan Penyuluhan dan Sosialisasi

Penyuluhan maupun sosialisasi tersebut mampu memberikan pengetahuan dan usaha memberikan keterangan, penjelasan, petunjuk, bimbingan, tuntutan, jalan dan arah yang harus di tempuh oleh setiap orang sehingga dapat memecahan masalah yang di hadapinya(Mardikanto, 2002).

Dari tindakan kepala desa dalam penyuluhan dan sosialisasi masih kurang efektif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat karena hanya 2(dua) kali kegiatan. Sedikitnya partisipasi masyarakat untuk hadir dalam penyuluhan dan sosialisasi dapat kita lihat dari jumlah peserta yang hadir. Sudah di jelaskan di atas ada faktor penghambatnya adalah di desa pasir belengkong mayoritas petani dan berkebun sibuk berkerja dari pada ikut kegiatan dari desa. Namun di lapangan tindakan kenakalan sudah mulai berkurang dikarenakan adanya partoli rutin yang dilakukan kepala desa berkordinasi dengan pihak kepolisian dalam keamanan dan kenyamanan di Desa Pasir Belengkong.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi yang terjadi (Isban Rukmito 2012:231).

Seharusnya kepala desa sebagai pemimpi di desa lebih giat melakukan upaya pendekatan kepada warga, agar mau ikut serta dalam kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan. Memberikan motivasi dan semangat kepada ketua RT maupun masyarakat sekitar untuk meningkatkan kegiatan siskampling.

Peran Kepala Desa Dalam Pembinaan

Dari hasil penelitian Peran Kepala Desa dalam Tindakan Kuratif tidak ada sangsi yang berat bagi anak-anak yang melakukan kenakalan remaja di Desa Paser Belengkong, hanya diberikan teguran, pembinaan karena kenakalan masih di atas kewajaran. Jika kenakalan remaja tersebut mengacu pada kriminal maka pihak kepolisian yang menindak lanjuti. Salah satu upaya kepala desa dalam mengatasi kenakalan tersebut dengan cara,

berkunjung kerumah anak yang terlibat kenakalan remaja dengan cara memberikan teguran atau nasehat

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk kenakalan remaja di Desa Paser Belengkong,. Tempat yang biasa di jadikan tongkrongan adalah kuburan muslim dan bentuk kenakalan remaja di Desa Paser Belengkong antara lain, merokok, minum-minuman keras,oplosan komix.menghirup lem pox.
2. Faktor-faktor terjadinya kenakalan di Desa Paser Belengkong adalah lemahnya kontrol diri serta presepsi sosial dan ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan yang negatif, dan temen bermain mempunyai pengaruh besar dan berperan kuat dalam membentuk kepribadian anak. Di masa dewasa akan keingintahuan dan mencoba-coba dan meniru dengan temen yang lain dan ingin berusaha mendapatkan segala sesuatu yang dapat memuaskan yang tidak cukup di berikan oleh orang tua mereka, keluarga dan masyarakat sekitar
3. Tindakan pencegahan yang dilakukan oleh kepala Desa Paser Belengkong untuk mengatasi kenakalan remaja antara lain: kegiatan sosialisasi bahaya seks bebas dan HIVS/AIDS, Penyuluhan bahaya narkoba,mengadakan kegiatan pos kampling, dan berkordinasi kepada masyarakat, ketua RT maupun pihak kepolisian.
4. Tindakan pembinaan atau Tindakan kuratif yang dilakukan oleh kepala desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pasir Belengkong adalah berupa pembinaan, pembinaan tersebut berbentuk; berkunjung kerumah anak yang terlibat kenakalan remaja dengan cara memberikan teguran atau nasehat.
5. Adapun hambatan-hambatan peran kepala desa dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain kurangnya dana dalam mengadakan sosialisasi, masyarakat yang kurangnya antusias dalam membantu untuk mengatasi kenakalan remaja dalam mengadakan sosialisasi maupun penyuluhan. Kurangnya kerjasama kepada masyarakat dalam kegiatan poskamling, masih banyak pos kampling yang tidak beroperasi.

Saran

saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi Kepala Desa Paser Belengkong. Baik masyarakat sekitar dan remaja adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hambatan-hambatan timbulnya kenakalan remaja adalah kurangnya kesadaran orang tua maupun masyarakat sekitar yang acuh tak acuh dengan kenakalan remaja. Seharusnya Kepala desa memberikan semangat dan

motivasi yang tinggi kepada bawahnya yaitu ketua RT. tokoh masyarakat, warga sekitar maupun orang tua untuk saling membimbing dan membina anak-anak remaja agar tidak kenakalan remaja.

2. Permasalahan kenakalan yang sering terjadi terus-menerus, kepala desa seharusnya memberikan arahan kepada pegawai kantor maupun ketua RT untuk adanya pendataan remaja-remaja yang kerap melakukan kenakalan remaja untuk kemudian dilakukan pembinaan secara khusus.
3. Faktor terjadinya kenakalan terutama adalah orang tua, hendaknya kepala desa lebih aktif berkomunikasi kepada orang tua untuk meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap anak terutama memasuki usia remaja.
4. Kepala desa memberikan arahan kepada masyarakat harus saling membantu dan memberikan informasi untuk menutup arus peredaran barang-barang terlarang.
5. Perlunya upaya pengendalian, pengawasan peredaran minuman keras dalam bentuk peraturan desa, yang memberikan sanksi kepada pelanggar sehingga dapat menimbulkan efek jera bagi para pelanggar
6. Kepala desa Perlunya Memotifasi pemuda agar termotivasi untuk menata dan membangun hidup mereka menjadi lebih baik dengan memanfaatkan gedung olah raga.
7. Kepala desa lebih giat melakukan penyuluhan, baik melalui media massa, media cetak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur, 2012, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja*, Yogyakarta: Buku Biru
- Bafadal,Ibrahim,2004, *Manajemen Perlengkapan Sekolah;Teori dan Aplikasinya*, Jakarta;PT Bumi Aksara
- Darajat,Zakiah.1983, *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hasibuan.Malaya S.P.2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta
- Hadari Nawawi, (2006). *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: UGM Pres
- Hamalik,Oemar, (2005), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta PT. Bumi Aksara
- Huberman, dan Miles. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Joewono,2005.*Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada
- Koentjaraningrat,dkk. 2005. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta; PT.Rineka Cipta
- Kartono, Kartini, 2014, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Press
- Pamudji,2009.*Pemimpinan Pemerintahan di Indonesia*.Jakarta:Bina Aksara
- Patton. Andri. 2005. *Peran Informal Leader Dalam Pembangunan Desa di Daerah Perbatasan Kabupaten Malinau*, Universitas Brawijaya, Malang.

- _____, 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Laning, Dwi, Vina. 2009. *Sosiologi untuk SMA/MA kelas X*, Jakarta; PT Cempaka Putih
- Rivai, Veitzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Roucek, S.J dan Warren, L.R, 1984. *Pengantar Sosiologi*, Bina Aksara, Jakarta
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Dan Perkembangan Remaja*, Jakarta : Reneka Cipta
- Sartono, Sunarwiyati. 1985. *Pengukuran Sikap Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja*, Jakarta, Laporan Penelitian, UI
- Sarwirini. 2011. "Kenakalan Anak (*Juvenile Delinquency*): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya". *Prefektif*, Volume XVI No. 4 Tahun 2011 Edisi September. Surabaya: Fakultas Hukum Universitas Airlangga.
- Sarwono, S,W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali
- Schuller, R.S. Dan Jackson S.E., 1996, *Manajemen sumber Daya Manusia*, Edisi Ke Enam, Jilid 2, Erlangga, Jakarta
- Siagian, Sondang P, (1992), *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta; Bumi Aksara
- Simanjutak. 2012, *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*, Bandung: Tarsito
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2008
- Singgih. D. Gunarsa, 2013. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Sudarsono, 2012. *kenakalan remaja*. Jakarta: Reneka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*, Cetakan ke -16. Bandung : Alfabeta.
- Soetomo, 1995. *masalah sosial dan pembangunan*. Yogyakarta: pustaka jaya
- Soerjono, Soekarno, 2007. *Sosologi suatu pengantar*. Jakarta: raja grafindo persada
- Thoha, Miftah, (2004) *Perilaku Organisasi*, Pt. Raja Erfindo persada, Jakarta
- Walgito, Bimo. 2013. *Kenakalan Remaja (anak)*, Bandung: PT Karya Nusantara
- Widjaja. HAW. 2005. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli Bulat dan Utuh*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Dokumen-dokumen :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang *desa*

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*

Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 9 tahun 2009 tentang *desa*

Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 72 tahun 2005 tentang *desa*